



PENGEMBANGAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN DEMI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

*ENVIRONMENTALLY FRIENDLY
PRODUCTS DEVELOPMENT FOR
SUSTAINABLE DEVELOPMENT*

Pertamina selalu berkomitmen menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dilakukan karena Pertamina menyadari bahwa eksistensi perusahaan di kancah internasional tidak hanya dipandang dari kemampuannya mencetak profit, tetapi juga dinilai dari kemampuannya memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya.

Oleh karena itu, Pertamina berupaya mencari berbagai terobosan agar tren penjualan produk-produknya mengalami peningkatan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas produk dan memberikan banyak pilihan kepada masyarakat melalui diversifikasi produk.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Pertamina yang juga merupakan perseroan terbatas dituntut kreatif untuk terus menghasilkan produk energi sesuai kebutuhan konsumen sekaligus untuk menjamin usaha berkembang dan berkelanjutan. Di sisi lain, diversifikasi produk

Pertamina remains committed on the principles of sustainable development for the business operation. Pertamina acknowledge the global company would not only be counted for the profitability performance, but also on the benefits for the community, environment, and surrounding nature.

Therefore, Pertamina initiated the breakthrough for the sales trend of the products to rise. Including through the measure on leveraging the product quality and providing more options to the public through product diversification.

As a state-owned enterprises (SOE), Pertamina must also be creative on producing the energy products in accordance with market demand and ensuring the continuity of the business sustainability. On the other side, product diversification is also the way for the company to support the goal of national



ENERGIA/TTRISNO ARDI

Komisaris Utama Pertamina Patra Niaga Ego Syahrial melakukan pengisian bakar Pertamina Green 95 saat acara pengenalan bahan bakar Pertamina Green 95 di SPBU Pertamina 31.128.02, MT Haryono, Tebet, Jakarta Selatan. Senin (24/07/2023).

Main Commissioner of Pertamina Patra Niaga Ego Syahrial refueled Pertamina Green 95 during the introduction of Pertamina Green 95 fuel at Pertamina gas station 31.128.02, MT Haryono, Tebet, South Jakarta. Monday (24/07/2023).

harus dilakukan sebagai bagian dari salah satu upaya perusahaan menjalankan amanat negara untuk menjaga ketahanan energi nasional.

Kedua hal inilah yang mendasari Pertamina berupaya maksimal untuk terus berinovasi. Apalagi perusahaan ini berkomitmen menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip *sustainable development*. Pertamina tak semata-mata mencari keuntungan yang sebesar-sebesarnya, tapi juga menjamin kualitas produknya tidak merugikan konsumen dari segi apa pun.

Selain itu, sebagai perusahaan energi yang peduli akan lingkungan hidup, Pertamina berkomitmen untuk terus bertransformasi ke arah yang lebih baik dari hulu ke hilir sehingga mampu menghasilkan beragam produk yang berkualitas. Semua dilakukan agar masyarakat bisa menikmati produk-produk energi dengan harga terbaik,

energy resilience.

The two things had underlined Pertamina's measure to keep innovating. The company also committed with the business in accordance with the sustainable development. Pertamina would not merely seek profits, but also ensuring the product quality won't cause the consumers at any aspect.

Additionally, as the energy company with concern towards the environment, Pertamina is committed to transform towards the better direction from the upstream and downstream to generate the high quality products. All were done to ensure the public to have wide range of products options at the best price, environmentally friendly, and would not impact the human health.

ramah lingkungan, serta tidak mengganggu kesehatan manusia.

Dari sisi regulasi, Pertamina sebagai representasi Indonesia dalam sektor energi harus turut berkontribusi dalam memproduksi bahan bakar ramah lingkungan sesuai dengan *Paris Agreement* yang ditandatangani hampir seluruh negara di dunia (195 negara) pada tahun 2015, termasuk Indonesia.

Pertamina senantiasa melakukan pengembangan dan penelitian untuk menciptakan produk ramah lingkungan, penciptaan akses kepada sumber daya baru dan pengurangan emisi produk minyak dan gas untuk mencapai target *net zero emission*.

Di bidang hulu, riset-riset pengembangan Geothermal terus digalakkan sebagai upaya mendapatkan alternatif energi bersih di samping riset-riset pengembangan Migas Non Konvensional (MNK) untuk menunjang keberlanjutan bisnis hulu Pertamina dengan target produksi 1 juta BOPD di tahun 2030.

Di bidang hilir, Perseroan mengembangkan *Hydrotreated Vegetable Oil* (HVO) sebagai komponen campuran 40% bahan bakar nabati, Methanol dan Ethanol sebagai komponen produk *Gasoline Methanol Ethanol* (GME), serta formulasi katalis untuk memproduksi biofuel dimaksud. Untuk mengurangi emisi gas buang kendaraan dari produk BBM existing, Pertamina menggantinya dengan bahan bakar dengan RON yang lebih tinggi.

Terbaru, Pertamina melalui Subholding Commercial & Trading yaitu PT Pertamina Patra Niaga memperkenalkan produk bahan bakar kendaraan (BBK) baru yaitu *Pertamax Green 95*. Pengenalan produk baru tersebut dilakukan untuk pertama kalinya secara resmi ke masyarakat, pada Senin, 24 Juli 2023, serentak di Jakarta dan Surabaya.

Pertamax Green 95 adalah BBK ramah lingkungan yang menggunakan bahan baku terbaru yaitu Bioetanol sebanyak 5%. Pertamina melalui sinergi BUMN bekerja

On the regulatory side, representing Indonesia at the energy sector, Pertamina must also contribute on producing the environmentally friendly fuel in accordance with the Paris Agreement as signed by 195 countries in 2015, including Indonesia.

Pertamina will remain enforcing the research and development to generate the environmentally friendly products, creating access to the new resources and emission reduction from the oil and gas production to achieve net zero emission.

At the upstream, the research on geothermal development remains on priority as a way to obtain alternative clean energy in addition of the research on non conventional oil and gas to support the sustainability of Pertamina upstream business with 1 million BOPD production by 2030.

At the downstream, the company is development Hydrotreated Vegetable Oil (HVO) as 40% mixing components for the vegetable oil, methanol and ethanol as Gasoline Methanol Ethanol (GME) product, and catalyst formulation to produce the biofuel. To reduce the exhaust emission of the vehicle from the existing fuel product, Pertamina replace the product with higher RON.

*The latest one, Pertamina through the Commercial & Trading Subholding, PT Pertamina Patra Niaga introduced the gas fuel called *Pertamax Green 95*. The product was first introduced to the public on Monday, 24 July 2023 in Jakarta and Surabaya.*

Pertamax Green 95 is the environmentally friendly gas fuel with renewable resources, Bioethanol 5%. Pertamina collaborated with PT Energi Agro, the subsidiary of another state-owned enterprise, PT Perkebunan Nusantara X



ENERGIA/PRIYO WIDVANTO

sama dengan PT Energi Agro Nusantara yang merupakan anak usaha PT Perkebunan Nusantara X (Persero) untuk menyediakan bahan baku Bioetanol dari molases tebu yang diproses menjadi etanol fuel grade.

Pertamina juga sukses mengembangkan *Sustainable Aviation Fuel (SAF)* untuk pesawat komersial. BUMN ini melakukan uji statis SAF pada mesin jet CFM56-7B yang biasa digunakan pada pesawat komersil di fasilitas *Test Cell* milik GMF Aeroasia. Uji coba ini adalah rangkaian pertama untuk memastikan produk SAF layak digunakan untuk pesawat komersial. Saat ini Pertamina tengah mendorong produk SAF untuk bisa digunakan pada pesawat komersial setelah pada 2021 produk SAF telah berhasil menerbangkan pesawat militer berjenis CN 250.

Pertamina meyakini di masa depan hanya produk yang ramah lingkungan yang akan diterima pasar. Bahkan aspek *environmental friendly* produk bisa menjadi key buying factor utama dari konsumen. Selain itu, produk-produk ramah lingkungan tersebut dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga berkontribusi terhadap *profitability* dan *business sustainability*. ■

(Persero) to provide the bioethanol raw material from sugar cane molasses to be proceed as fuel grade ethanol.

Pertamina has also successfully developed the Sustainable Aviation Fuel (SAF) for commercial aircraft. The SOE has tested statically the SAF on CFM56-7B jet engine, the regular commercial aircraft engine at Test Cell facility of GMF Aeroasia.

The test was the first series of trial to ensure the SAF is safe to use for commercial flight. Currently, Pertamina is pushing for the SAF product on commercial aircraft after 2021 the product had flown CN 250 military aircraft.

Pertamina believes that in the future, only the environmentally friendly products will be received by the market. The environmentally friendly aspect would be the key buying factor from the consumer. Additionally, the environmentally friendly products will also boost the company's image and contribute on the profitability and business sustainability. ■